

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Komunikasi ialah sebuah mekanisme di mana dua orang atau lebih mewujudkan atau melaksanakan pertukaran informasi satu dengan yang lainnya di mana setiap gilirannya mempunyai makna saling mengerti secara mendalam. Pada pemakaian bahasa yakni alat komunikasi begitu krusial pada interaksi proses KBM atau kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia yang menjadi media atau perantara komunikasi dimana bahasa sebagai alat komunikasi diterapkan oleh siswa dengan guru supaya bisa berinteraksi satu sama lain melalui kegiatan komunikasi yang baik dan membangun hubungan belajar mengajar yang beroperasi sejalan dengan harapan yang ingin diperoleh. Maka dari itu kedudukan bahasa pada pembelajaran tak bisa terlepas akibat hubungan atau komunikasi belajar mengajar yang tak bisa dilaksanakan secara lancar jika tidak ada fungsi atau kegunaan bahasa. Pemakaian bahasa Indonesia pada proses belajar mengajar juga adalah sebuah wujud dari komunikasi lewat proses komunikasi akan menimbulkan suatu fenomena tutup serta tindak tutur tersebut. Peristiwa tutur yakni mekanisme terjadinya interaksi secara linguistik pada sebuah ungkapan atau lebih yang mengikutsertakan 2 pihak sebagai penutup serta lawan tutur dengan sebuah pokok tuturan pada waktu, tempat serta kondisi tertentu dan tidak tutup yakni indikasi individu yang sifatnya psikologi

serta keberlangsungan ditetapkan dari kompetensi bahasa penutur untuk menangani sebuah kondisi.<sup>1</sup>

Tindak tutur sesungguhnya yakni suatu keadaan pada masalah yang semakin meluas dan dikenal juga dengan sebutan pragmatik, dimana tuturan lazimnya diberikan makna yakni telah mengenal keterkaitan diantara pemahaman yang dimaksud dengan simbol atau lambang yakni suatu ungkapan yang berbentuk kalimat atau lebih dengan mengikutsertakan hasil penafsiran si pendengar bisa berjalan dengan lancar hanya jika peserta peraturan tersebut semua terlihat ikut berkontribusi atau ikut andil pada mekanisme bertutur dan jika terjadi atau berbagai pihak terlibat dengan aktif di dalamnya kemudian bisa ditentukan atau dinilai bahwa pertuturan itu tak dilaksanakan secara lancar dan baik. Kemudian adapun ide yang di utarkan oleh Keith Allan secara lebih lanjutnya dipaparkan juga akan ke bahasa yang kemudian ada pendapat terkait bekerja sama yang baik pada mekanisme bertutur satu diantaranya bisa dilaksanakan secara sopan terhadap pihak lain berkaitan dengan hal itu maka ia berpendapat “*bring cooperative is being polite (mostly)*”, berperilaku sopan sesungguhnya dapat dilakukan dengan cara memperhitungkan harga diri mitra tutur mustahil kesatuan dalam aktivitas bertutur dapat terwujud. Agar pesan yang disampaikan dengan baik pada tutur komunikasi yang terjadi perlu pertimbangan prinsip-prinsip antara lain : a. prinsip kejelasan (*clarity*), b. prinsip kepadatan (*conciseness*), c. prinsip keberlangsungan (*directness*), jadi pada intinya Dimengerti dengan baik oleh mitra atau bahkan tutup penggunaan

---

<sup>1</sup> Silvester Adi Prasetyo, “Analisis tindak tutur direktif pada interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas V SD Kanisius sumber Magelang tahun ajaran 2017/2018,” hlm 01.

tindak tutur direktif instruktif pada komunikasi belajar mengajar yakni suatu wujud pemakaian jenis tindak tutur direktif guru bisa menggunakan berbagai kategori tindak tutur yang memiliki berbagai arti krusial pada interaksi belajar mengajar saat pemakaian bahasa khusus bahasa Indonesia melalui wujud tutur direktif juga meninjau konteks di dalamnya supaya mampu menafsirkan tujuan yang hendak disampaikan guru.<sup>2</sup>

Mengapa penelitian ini penting dan perlu dilakukan karena maksud dalam mendapatkan deskripsi secara lebih detail berkenaan dengan hakikat tindak tutur pada interaksi sosial khususnya di lembaga pendidikan SMP Negeri 1 Tlanakan dimana mengikutsertakan antara penutur melalui banyaknya dimensi yang membedakan satu dengan yang lainnya khususnya pendidikan dimensi itu berdampak terhadap tindak tutur beserta tutur penutur terkait usaha dalam membahas hakikatnya. Penelitian ini diharapkan mampu mengkontribusikan kajian itu dan menilai dasar persoalan yakni bagaimana wujud serta kegunaan tindak tutur direktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan. Berkenaan terhadap persoalan tersebut penyakit ini bertujuan dalam rangka menggambarkan wujud serta kegunaan tindak tutur direktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan. Kemudian diharapkan juga bisa memberikan manfaat dalam memajukan pengetahuan serta sumbangsih ilmu pengetahuan bahasa serta kajian pragmatik khusus berkenaan dengan tindak tutur direktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan. Kemudian peneliti juga kiranya bisa menginspirasi serta memberikan pedoman

---

<sup>2</sup> Iswah Adriana, *Pragmatik*, hlm 12.

terhadap peneliti berikutnya. Tindak tutur langsung sebagaimana yang diungkapkan putranya yakni tidak cocok yang selaras terhadap konteks serta modusnya. Contoh “tolong ambilkan kapur tulis, ketua kelas” ungkapan itu ditujukan seorang guru terhadap siswanya yang menjadi kalimat instruksi atau perintah dalam rangka mengambil kapur tulis. Kemudian tindak tutur langsung yang diungkapkan secara langsung modus kalimatnya. Lalu dinyatakan di mana tindak tutur langsung perlu diberikan arti dengan sesuatu yang ada di dalamnya gimana kategori tindak tutur itu adalah suatu peristiwa yang digunakan pada area sekolah yang menjadikan peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian tindak tutur direktif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan. Alasan utama peneliti ingin mendeskripsikan cara tindak tutur yang dilaksanakan guru ketika berjalannya proses belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia karena masih kuranya peneliti-peneliti yang diadakan di sekolah tersebut.<sup>3</sup> Solusi peneliti diharapkan mendapatkan wawasan ilmu bagi peneliti dan peneliti ini maksud dalam rangka menggambarkan kegunaan serta bentuk tutur tersebut dengan menggunakan penelitian lapangan.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana konteks penelitian tersebut, maka penelitian memfokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Wujud tindak tutur direktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan?

---

<sup>3</sup> Dyah Puspitasari, “Tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kelas VII MTSN 4.”

2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Pada masing-masing penelitian pasti terdapat tujuan yang hendak diperoleh di mana merupakan suatu hal yang sangat penting pada sebuah penelitian, tanpa ada tujuan tidak mungkin suatu penelitian tersebut akan tercapai. Adapun tujuan tidak mungkin suatu penelitian tersebut akan tercapai. Adapun tujuan pada penelitian ini yakni:

1. Untuk mengidentifikasi wujud tindak tutur direktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII Negeri 1 Tlanakan.
2. Untuk mengidentifikasi fungsi tindak tutur direktif pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Tlanakan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Sebagaimana dijelaskan pada bagian awal untuk mengetahui wujud dan kegunaan tindak tutur direktif pada pembelajaran bahasa Indonesia sedang berlangsung proses pembelajaran.

#### **A. Secara teoreis**

Secara teoreis diharapkan mampu memberikan manfaat. Bagi pembelajaran pragmatik yaitu deskripsi mengenai penggunaan tindak tutur direktif. Selain itu, sebagaimana bahan pengembangan antara teori yang diharapkan dalam praktik di lapangan.

## B. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai rujukan untuk menambah pengetahuan dan kemampuan berpikir. Penelitian ini guna untuk menambah pengetahuan mengenai penggunaan tindak tutur khususnya tindak tutur direktif selain itu sebagai bahan pengembangan antara teori yang di dapat dalam kelas di lapangan.
- b. Bagi IAIN Madura, sebagai sumbangsih keilmuan dan tambahan refensi untuk civitas akademika dan memperbanyak pengetahuan.

## E. Definisi Istilah

1. Tindak tutur (*speechact*) aplikasi individu dengan karakteristik psikologis serta kejadian ditemukan oleh kompetensi bahasa si penutur untuk menangani kondisi tertentu pertanyaan itu selaras terhadap ungkapan suwinto pada bukunya dengan judul sosiolinguistik. Persoalan secara teori mengungkapkan gimana Apabila kejadian tutur atau *speech act* lebih cenderung menjadi suatu indikasi individu dengan sifat psikologi serta ditemukan dari kecakapan bahasa. Penutur untuk melengkapi kondisi tertentu secara kontinu dinyatakan apabila peristiwa tersebut menekankan terhadap orientasi peristiwanya artinya pada tindak tutur orang lebih memberikan atensinya terhadap arti atau makna dari tindak tersebut.<sup>4</sup>
2. Tindak tutur direktif merupakan suatu hal yang dilaksanakan penutur yang bertujuan supaya si pendengar bisa melaksanakan tindakan yang dikatakan pada tuturannya contohnya menyuruh, menonton serta memberikan permohonan.

---

<sup>4</sup> Muhammad Rohmadi, *Pragmatik Teori dan Analisis*, hlm 32.

Jenis ini diklasifikasikan menjadi lima poin yakni a) tindak tutur direktif menyuruh ialah tindakan yang diajukan dalam bentuk suhuf dan mitra tutur untuk melaksanakan apa yang diucapkan oleh penutur, b) tindak tutur direktif memohon yakni tindakan dengan sopan mitra tutur untuk melakukan sesuatu penutur, c) tindak tutur direktif memberikan saran mitra tutur untuk mengajarkan hal yang baik sebagaimana diungkapkan penutur terhadap mitra tutur, d) tindak tutur direktif menasehati yakni suatu tuturan yang dilaksanakan penutur dalam rangka menasehati atau memberikan peringatan terhadap lawan tutur berkenaan terhadap sebuah hal yang ia lakukan serta yang terakhir adalah e) tindak tutur menantang yakni tuturan dalam rangka mendorong seseorang supaya berniat untuk melakukan sesuatu yang dituturkannya, penutur berupaya melakukan apa yang dituduhkan.<sup>5</sup>

3. Pembelajaran ialah mekanisme interaksi antara peserta didik melalui sumber belajar dalam sebuah area belajar yang juga dapat dimaknai menjadi pemberian bantuan pendidikan supaya mampu dilangsungkannya suatu mekanisme penyampaian ilmu pengetahuan, tabiat serta penguasaan keahlian dan juga pembentukan keyakinan serta sikap peserta didik melalui belajar mengajar yang bersifat internal.<sup>6</sup>
4. Bahasa yakni yang terbaik untuk membuktikan jati diri cultural sebuah bangsa atau istilah lainnya memperlihatkan bangsa tersebut yang artinya sangat krusial untuk suatu bangsa Melanesia menjaga sebanyak 250 bahasa dan arus besar

---

<sup>5</sup> Winda Elmita, Ermanto, and Ellya Ratna, "Tindak tutur direktif guru dalam proses belajar mengajar di TK Nusa Indah Padang."

<sup>6</sup> Muchlis Sholihin, *Psikologi belajar Dengan pendekatan baru (telaah komprehensif paradigma, prinsip, model belajar dan pembelajaran)*, hlm 64.

dominasi bahasa Indonesia bagaimana menjadi bahasa yang mempersatukan serta memperoleh kedudukan pokok pada media komunikasi secara formal dalam bentuk teks maupun tulisan, di sekolah, perkotaan serta media cetak maupun elektronik.<sup>7</sup>

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Ada banyak versi dalam penelitian sebuah penelitian, ada penelitian terdahulu atau sebelumnya mengembangkan peneliti lama sampai dengan sebuah teori baru. Pada penelitian ini berencana untuk mengembangkan teori lama dan peneliti ini berencana untuk mengembangkan teori lama peneliti dan peneliti yang sudah di teliti sebelumnya. Peneliti mencantumkan beberapa peneliti terdahulu untuk membantu dalam kelancaran dan menemukan origlitas (keaslian) dari penelitian ini diantaranya, Iros niya wati, Nurlaksana eko rusminto dan Bambang riadi dalam artikelnya dengan judul tindak tutur direktif guru perempuan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMA dari melalui perolehan penelitian tersebut memperlihatkan gimana tidak tutur direktif bagi perempuan atas dasar kegunaan komunikatifnya cenderung diterapkan pada pembelajaran di kelas yakni fungsi memerintah sementara tindak tutur direktif suhu berdasarkan implementasi tuturannya lebih cenderung terhadap penggunaan pada pembelajaran di kelas yakni tindak tutur langsung. Fakta tersebut memungkinkan sebab pada konteks pembelajaran yang dimana guru perempuan cenderung mempunyai konsep tutup kooperatif atau karakteristik kerjasama di mana yang lebih lembut sesuai terhadap ketidaklangsungan sebab pada konteks pembelajaran yang cenderung formal

---

<sup>7</sup> Hafid Effendy, *Kasak kusuk Bahasa Indonesia*, hlm 49.



hingga membutuhkan kejelasan atau mudah ditafsirkan.<sup>8</sup> Sedangkan dalam penelitian Santi Oktavia, Sarwiji dan Budhi Setiawan dengan judul artikel tutur direktif dalam video pembelajaran interaktif bahasa Indonesia di SMA hasil atau perolehan penelitian terkait tindak tutur direktif gimana analisisnya menerapkan teori Searle yang diikuti juga oleh Prayitno bisa didapatkan perolehan seperti: 1) tindak tutur direktif permintaan bisa diperbolehkan permintaan mempunyai empat data, serta dicirikan melalui kata minta, 2) tindak tutur direktif memerintah bisa diperbolehkan 4 jenis data yang dicirikan melalui kata coba atau silakan, 3) tindak tutur direktif permohonan didapatkan 2 data yang dicirikan melalui kata mohon, 4) tindak tutur direktif memohon berdo'a dicirikan melalui kata semoga, 5) tindak tutur direktif ajakan didapatkan 2 data dicirikan dengan lari atau yuk, 6) melakukan pemesanan didapatkan satu data yang dicirikan melalui jangan lupa.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Sumiatun lalu judul artikelnya tindak tutur direktif guru serta siswa pada pembelajaran kelas II SD Tipe Pali landasan pada perolehan penelitian yang dilaksanakan sejak 19 Agustus 2015 sudah dijumpai pemakaian tindak tutur ini pada pembelajaran di kelas II SD melalui wujud tindakan atau direktif yang dipakai siswa serta guru berwujud pertanyaan atau istilah lainnya yakni interogatif. Perolehan dari kajian tersebut memperlihatkan di mana pertanyaan yang menjadi sebuah ilokusi tidak langsung dan bisa diimplementasikan instruksi serta permintaan Melalui penggunaan kalimat tanya dan siswa secara

---

<sup>8</sup> Iros Niya Wati, Nurlaksana Eko Rusminto, and Bambang Riadi, "Tindak tutur direktif guru perempuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMA," hlm 11.

<sup>9</sup> Santi Oktavia, Sarwiji Suwandi, and Budhi Setiawan, "Tindak tutur direktif dalam video pembelajaran interaktif bahasa di SMA."

bersamaan melaksanakan tindak diujarkan Di mana akhirnya memerintah atau meminta terhadap mitra tutur dalam melaksanakan sebagaimana ujaran yang disampaikan penutur berupa: 1) Bagaimana perilaku menulis secara bagus dan benar, duduk atau berdiri? 2) Siapa yang namanya belum di absen coba berdiri? 3) Penghapus tadi mana Risma? 4) So, kamu pelajari halaman berapa? 5) Makanan 4 sehat dan 5 sempurna itu semua? 6) Pernah melihat sapi, menurut Yossie ana welvi, Hasanuddin WS dan Ermanto dalam judul artikelnya tindak tutur direktif yang digunakan guru pada sistem pembelajaran MTS Riadhus Sholihin, kota batu kabupaten Sinjunjung terdapat empat kategori yakni: menyuruh, menuntut, memohon, menyarankan, serta yang terakhir gedung itu di aplikasikan melalui banyak wujudnya. Tindak tutur direktif dipakai guru untuk melakukan suguhan serta yang paling minim berdasarkan respon yang ditanggapi siswa dimaknai menjadi siswa mengerti atas pelajaran yang disampaikan guru. Padahal ini bisa dikatakan bahwa telah sukses untuk menjalankan tugasnya untuk menyerahkan materi pembelajaran. Respon siswa berkenaan terhadap tanggapan atas tindak tutur guru di MTS Riadhus Sholihin, responnya cenderung verbal dengan konotasi positif hal itu artinya siswa merespon tidak ada guru secara baik.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Muhammad musaawir Artikelnya yang berjudul tindak tutur direktif pada interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 6 Sindenreng Rappang berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa diambil kesimpulan yakni 1) strategi tindak tutur direktif pada buku laki-laki di sebuah

---

<sup>10</sup> Yossie Ana Welvi, Ermanto, and Hasanuddin ws, "Tindak tutur direktif guru dalam proses pembelajaran di MTS Riadhus shilihin kota baru kabupaten sinjunjung," hlm 94.

interaksi belajar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia yang dominan muncul yakni tindak tutur direktif secara langsung dari pada tindak tutur direktif yang tak langsung, presentasi kehadiran strategi tindak tutur direktif guru pada laki-laki yakni 75,43% tutur langsung, sedangkan 24,56% nya yakni strategi tindak tutur secara tak langsung.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Muhammad Musawir, "Tindak tutur direktif dalam interaksi mengajar mata pelajaran bahasa indonesia di SMA Negeri 6 Sidenreng Rappang," hlm 13.

